

PERENCANAAN SISTEM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI INDONESIA

Abd. Hakim

IAI Al Khoziny Buduran Sidoarjo

Email: abd.hakim@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang sangat diperlukan oleh setiap individu. Karena dengan melakukan sebuah kegiatan pembelajaran ini maka individu tersebut akan dapat berkembang dengan baik. Ketika kita membicarakan tentang kegiatan pembelajaran ini maka kita mungkin akan langsung mengarahkan pandangan kita pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Terlintas pandangan kita, bagaimana kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut dapat berjalan dengan efektif?

Tentunya untuk mendapatkan sebuah kegiatan pembelajaran yang efektif ini memerlukan banyak komponen yang harus diperhatikan. Beberapa di antaranya adalah mengenai tenaga pendidik, peserta didik, media pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Salah satu elemen terpenting dalam sebuah kegiatan pembelajaran adalah adanya sebuah perencanaan pembelajaran yang baik.

Merencanakan pada dasarnya menentukan kegiatan yang hendak dilakukan pada masa depan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengatur berbagai sumber daya agar hasil yang dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Kata Kunci: *Perencanaan Sistem Pembelajaran, PAI*

PEMBAHASAN

Pengertian Perencanaan, dan Strategi Pembelajaran

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai serta menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut seefisien dan seefektif mungkin.¹

Menurut Ely (Gafur,1989:16), perencanaan berarti suatu proses atau cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan.² Berdasarkan kedua pendapat tersebut di atas, maka perencanaan dapat diartikan sebagai suatu proses dan cara berpikir tentang proyeksi hal-hal yang akan dilakukan sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai.

Strategi adalah sebuah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *strategic* yang berarti “menurut siasat, bersiasat”.³ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi mengandung makna, rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁴ Strategi Pembelajaran berarti rencana yang dilakukan secara cermat oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan siasat, taktik, kebijakan dan cara agar dapat mencapai tujuan.⁵

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang berarti adanya perubahan pada diri seseorang. Pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah proses yang dirancang untuk mengubah diri seseorang, baik secara aspek kognitif, afektif, maupun psikomotornya.⁶

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila rencana pembelajaran sudah tersusun secara baik, maka akan menjadikan tujuan pembelajaran tersebut dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Macam-macam strategi pembelajaran

Terdapat beberapa macam strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

¹ Dr. Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, cet. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 49.

² Suwardi, *Manajemen Pembelajaran*, Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, hal 29.

³ Nur Khoiri, M.Ag., *Metodologi Pembelajaran PAI*, Jepara:INISNU, hal 96.

⁴ Rini Dwi Susanti, M. Ag, M.Pd., *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bae: Nora Media Enterprise, hal 33.

⁵ Nur Khoiri, M. Ag, *opcit*, hal 96

⁶ Suwardi, *opcit*, hal 30.

Strategi Ekspositori

Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menitik beratkan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada anak didiknya. Dengan tujuan agar anak didik mampu menguasai materi pelajaran dari guru sehingga mampu membawa hasil positif, yaitu prestasi. Strategi ini merupakan salah satu bentuk pendekatan pada proses belajar yang berorientasi kepada guru.

Strategi Inquiry

Merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses pemikiran secara kritis dan analisis untuk menemukan setiap jawaban dari suatu pertanyaan.

Strategi Inquiry Sosial

Strategi *Inquiry Sosial* biasanya dilakukan pada proses penyuluhan dimana seseorang menjelaskan suatu materi dengan cara terjun secara langsung pada masyarakat.

Dasar untuk Memilih Strategi Pembelajaran PAI

Secara umum ada empat dasar dalam menentukan strategi pembelajaran, yakni:

1. Mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.
2. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan cita-cita dan pandangan hidup masyarakat.
3. Memilih dan menetapkan metode belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh pendidik dalam menunaikan tugasnya.
4. Memilih dan menetapkan ukuran keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk melakukan evaluasi (penilaian).⁷

Selain empat dasar diatas, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan juga sebelum mengembangkan strategi pembelajaran pendidikan agama, yakni:

1. Tujuan pembelajaran umum pendidikan Agama (dapat dilihat pada silabus atau garis-garis besar program pembelajaran yang diberlakukan)
2. Karakteristik bidang studi pendidikan Agama

⁷ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 46.

3. Karakteristik siswa yang akan mengikutinya (dapat diketahui melalui pre tes secara lisan maupun tertulis, angket dan lainnya).⁸

Macam-macam Metode Pembelajaran PAI

Berikut ini akan dikemukakan beberapa metode pembelajaran yang dapat dipertimbangkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Ceramah Bervariasi

Metode ceramah bervariasi adalah suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian lain, seperti diskusi, tanya jawab, dan tugas.

Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh peserta didik atau sebaliknya, baik secara lisan maupun tertulis.

Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi. Inti dari pengertian diskusi adalah *meeting of mind*. Para peserta didik dihadapkan pada suatu masalah, dan yang didiskusikan adalah pemecahannya. Dalam pemecahan masalah terdapat berbagai alternatif. Dari macam-macam kesimpulan jawaban yang dikemukakan dalam diskusi perlu dipilih satu jawaban yang lebih logis dan tepat. Jawaban ini melalui mufakat. Jawaban yang merupakan pemecahan masalah itu mempunyai argumentasi yang kuat.⁹

Metode simulasi atau bermain peran

Kata simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya pura-pura atau berbuat seolah-olah, atau perbuatan yang pura-pura saja. Simulasi dapat digunakan untuk melakukan proses-proses tingkah laku secara imitasi. Adapun Bentuk-bentuk simulasi adalah sebagai berikut:

1) Peer Teaching

Latihan atau praktek mengajar, yang menjadi peserta didiknya adalah temannya sendiri. Tujuannya untuk memperoleh keterampilan dalam mengajar.

⁸ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), 106-107.

⁹ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm 121-124.

2) *Sosiodrama*

Sosiodrama adalah sandiwara atau dramatisasi tanpa skrip (bahan tertulis), tanpa latihan terlebih dahulu, dan tanpa menyuruh peserta didik menghafal sesuatu.

3) *Psikodrama*

Permainan peranan yang dilakukan, dimaksudkan agar individu yang bersangkutan memperoleh *insight* atau pemahaman yang lebih baik tentang dirinya, dapat menemukan *self concept*. Psikodrama digunakan untuk maksud terapi. Masalah yang diperankan adalah perihal emosional yang lebih mendalam yang dialami seseorang.

4) *Simulasi game*

Simulasi game adalah permainan bersaing untuk mencapai tujuan tertentu dengan mentaati peraturan-peraturan yang ditetapkan.

5) *Role playing*

Role playing adalah permainan peranan yang dilakukan untuk mengkreasi kembali peristiwa-peristiwa sejarah masa lampau, mengkreasi kemungkinan-kemungkinan masa depan dan mengekspos kejadian-kejadian masa kini. Permainan ini lebih cocok untuk pelajaran sejarah.

Metode pemberian tugas dan resistasi

Metode pemberian tugas dan resistasi adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara guru memberi tugas tertentu kepada peserta didik dalam waktu yang telah ditentukan dan peserta didik mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya.

Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode Demontsrasi dan Eksperimen adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan penjelasan lisan disertai perbuatan atau memperlihatkan sesuatu proses tertentu yang kemudian diikuti atau dicoba oleh peserta didik untuk melakukannya. Dalam Demonstrasi, guru atau peserta didik melakukan suatu proses yang disertai penjelasan lisan. Setelah guru atau peserta didik meragakan suatu demonstrasi tersebut, selanjutnya di eksperimenkan oleh peserta didik yang lainnya.

Metode Kerja Kelompok

Metode Kerja kelompok adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik mengerjakan sesuatu tugas dalam situasi kelompok di bawah bimbingan guru.¹⁰

¹⁰ Ibid., hlm 126-130.

Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Metode *Problem solving* adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan cara peserta didik dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan atau diselesaikan, baik individual maupun kelompok.

Metode Karyawisata/ Widyawisata/Studiwisata

Metode karyawisata/widyawisata/studi wisata adalah suatu cara penyajian pelajaran dengan membawa para peserta didik langsung kepada objek tertentu untuk dipelajari, yang terdapat diluar kelas dengan bimbingan guru.¹¹

Metode Suri Tauladan

Yakni metode mengajar dengan cara memberikan contoh dalam ucapan, perbuatan, atau tingkah laku yang baik dengan harapan menumbuhkan hasrat bagi peserta didik untuk meniru atau mengikutinya. Dalam pemberian keteladanan tersebut dapat bersifat langsung maupun tidak langsung. Yang bersifat langsung misalnya: pendidik memberikan contoh bagaimana sikap membaca Al-Quran yang baik, sikap sholat yang benar, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bersifat tidak langsung misalnya: tampilan fisik dan pribadi pendidik dan tenaga lainnya yang sesuai dengan suasana agamis. Pendidik hendaknya harus memiliki sikap yang penuh sopan santun, disiplin serta selalu menyambut peserta didiknya ketika masuk dengan sambutan yang ramah.

Metode Kisah Atau Cerita

Merupakan suatu cara mengajar dengan cara meredaksikan kisah untuk menyampaikan pesan-pesan yang terkandung di dalam materi pembelajaran.¹²

Prinsip-Prinsip Strategi Pembelajaran

Pendidik perlu memahami prinsip-prinsip penggunaan strategi pembelajaran sebagaimana diungkapkan Wina Sanjaya sebagai berikut :

a. Berorientasi pada Tujuan

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen yang utama. Segala aktivitas pembelajaran, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Aktivitas

Strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental.

¹¹ *Ibid*, hlm 131-134.

¹² Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 153.

c. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik, meskipun mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin dicapai oleh pendidik adalah perubahan perilaku setiap peserta didik.

d. Integritas

Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan psikomotor. Sehingga, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik secara terintegrasi.

Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan pembelajaran

Sebelum guru melaksanakan tugas mengajar di dalam kelas, kegiatan guru secara administratif harus mempersiapkan perangkat yang digunakan, diantaranya :

- a. Menyiapkan bahan ajar, yang diambil dari beberapa sumber (buku-buku referensi, surat kabar, majalah, dan sumber lain yang memuat bahan ajar).
- b. Menyiapkan media, alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran.
- c. Menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran yang berupa:

(1) Silabus

Menyusun silabus secara lengkap yang memuat tentang keterangan sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menyusun RPP secara lengkap memuat tentang identitas mata pelajaran, kelas, semester, pertemuan keberapa, alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan, materi ajar, metode, langkah-langkah, alat/media, sumber belajar dan penilaian.

(3) Menyusun daftar hadir

Menyusun daftar hadir siswa yang memuat tentang nama mata pelajaran, nama guru mapel, tahun pelajaran, kelas/program, nomor urut, nomor induk siswa, kolom kehadiran dan keterangan.

(4) Daftar nilai siswa

Menyusun daftar nilai siswa yang memuat tentang nama pelajaran, nama guru mapel, tahun ajaran, kelas, nomor urut, nomor induk siswa,

nama siswa, kolom nilai (kognitif, afektif, psikomotorik,), nilai tengah semester, nilai akhir semester.

(5) Jurnal pertemuan tatap muka

Menyusun jurnal pertemuan tatap muka yang memuat tentang nama pelajaran, nama guru, tahun ajaran, semester, kelas, nomor urut, hari/tanggal pertemuan, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode yang digunakan, waktu, keterangan siswa yang tidak ikut, serta tanda tangan guru.¹³

Analisis tujuan pembelajaran

Analisis tujuan pembelajaran merupakan langkah awal dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, istilah tujuan pembelajaran umum merupakan kompetensi, sedangkan tujuan pembelajaran khusus merupakan indikator kompetensi, (Rosyada, 2004: 149).

Tabel :
Rumusan Tujuan Pembelajaran Berdasarkan Taksonomi Bloom Diadaptasi dari D. Moore

RANAH	LEVEL KOMPETENSI	INDIKATOR KOMPETENSI
Kognitif	Mengetahui dan memahami	Menyebutkan, menuliskan, menyatakan, mengurutkan, mengidentifikasi, mendefinisikan, mencocokkan, menamai, melabeli, menggambarkan.
	Memahami	Menerjemahkan, mengubah, mengeneralisasi, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis ulang dengan kalimat sendiri, meringkas, membedakan, mempertahankan, menyimpulkan, berpendapat, dan menjelaskan.
	Menerapkan ide	Mengoperasikan, menghasilkan, mengubah, mengatasi, menggunakan, menunjukkan, mempersiapkan, dan menghitung.
	Analisis	Menguraikan satuan dengan unit-unit, membagi satuan dengan sub-sub atau bagian-bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih dan mengenali perbedaan dalam satu kesatuan.

¹³ Nur Khoiri, M. Ag, *Opcit*, hal 97-99.

Afektif	Sintesis	Merancang, merumuskan, mengorganisasikan, mengompilasikan, mengomposisikan, membuat hipotesis, dan merencanakan.
	Evaluasi	Mengkritisi, menginterpretasi, menjustifikasi dan memberi penilaian.
	Penerimaan	Mempercayai suatu atau orang, memilih sesuatu atau seseorang untuk diikuti, mengikuti, bertanya untuk diikuti dan mengalokasikan.
	Tanggapan	Mengonfirmasi, memberi jawaban, membaca pesan-pesan, membantu, melaksanakan, melaporkan dan menampilkan.
	Penanaman nilai	Menginginkan, mengundang orang untuk terlibat, terlibat, mengusulkan dan melakukan.
	Pengorganisasian nilai-nilai	Memverifikasi nilai, memilih nilai, mensintesiskan nilai-nilai, mengintegrasikan nilai-nilai, menghubungkan nilai-nilai, mempengaruhi kehidupan dengan nilai-nilai.
	Karakteristik Kehidupan	Menggunakan nilai-nilai sebagai pandangan hidup, mempertahankan nilai-nilai yang sudah diyakini.
Psikomotor	Memperhatikan	Mengamati proses, memberi perhatian pada tahap-tahap perbuatan, memberi perhatian sebuah artikulasi.
	Peniruan	Melatih, mengubah sebuah bentuk, membongkar sebuah struktur, membangun kembali sebuah struktur, menggunakan sebuah konstruk atau model.
	Pembiasaan	Membiasakan sebuah model atau perilaku yang sudah terbentuk, mengontrol kebiasaan agar tetap konsisten.
	Penyesuaian	Menyesuaikan model, membenarkan sebuah model untuk dikembangkan, dan menyekutukan model pada kenyataan.

Sumber : Rosyada (2004:140)

Kompetensi dan indikator sebagaimana tersebut dalam table di atas bukanlah sesuatu yang mutlak, akan tetapi hanyalah sekedar gambaran

yang dapat dijadikan penuntun dalam merumuskan tujuan pembelajaran atau kompetensi.¹⁴

Aplikasi Perencanaan Strategi Pembelajaran PAI

1. Perencanaan Strategi Pembelajaran Fiqih

Ketika guru dalam mengajar telah sesuai dengan adanya komponen-komponen yang ada, seperti RPP dan lain sebagainya sehingga ini akan memberikan kemudahan bagi guru untuk mengetahui tingkat kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Dengan adanya langkah-langkah perencanaan pembelajaran Fiqih akan didapatkan, yaitu:

a. Kognitif

Dalam hal ini guru memberikan keterangan mengenai materi tentang Fiqih serta memberikan contoh tata cara haji dengan baik dan benar serta guru melakukan evaluasi dalam tahap akhir untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa dalam memahami materi Fiqih.

b. Afektif

Dalam hal ini guru melakukan diskusi, tanya jawab dengan siswa untuk memberikan pemahaman materi Fiqih dengan tujuan siswa dapat memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Psikomotorik

Guru Fiqih sudah melaksanakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya, sehingga ini dapat meningkatkan psikomotorik siswa, seperti siswa dapat meniru gerakan yang dipraktikkan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas (musholla atau aula).

2. Perencanaan Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Strategi pembelajaran merupakan usaha memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan atau yang dapat diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, dalam hal ini adanya penggunaan metode pembelajaran yang tepat agar nantinya siswa dapat memahami dan menguasai secara maksimal dalam metode yang diterapkan oleh guru yang mengajar Aqidah Akhlak.

Dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak menggunakan beberapa metode, karena metode dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga perlu adanya metode yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa agar nantinya siswa dapat mengaplikasikan

¹⁴ Suwardi, *opcit*, hal 32-34.

materi dalam kehidupan di masyarakat. Adapun metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan lain sebagainya.

Dengan adanya langkah-langkah perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak akan didapatkan, yaitu:

a. Kognitif

Dalam hal ini guru memberikan keterangan mengenai materi tentang Aqidah Akhlak serta memberikan contoh gambaran di lapangan dengan baik dan benar serta guru melakukan evaluasi dalam tahap akhir untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa dalam memahami materi Aqidah Akhlak.

b. Afektif

Dalam hal ini guru melakukan diskusi, tanya jawab dengan siswa untuk memberikan pemahaman materi Aqidah Akhlak dengan tujuan siswa dapat memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

c. Psikomotorik

Dalam hal ini guru melakukan demonstrasi yaitu dengan cara mempraktikkan isi materi di depan kelas, seperti bagaimana cara berbicara yang baik dan sopan sama guru, orang tua dan lain sebagainya. Serta menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan.

3. Perencanaan Strategi Pembelajaran Qur'an Hadits

Ketika guru dalam mengajar telah sesuai dengan adanya komponen-komponen yang ada dalam pembelajaran maka akan memberikan motivasi dan minat bagi siswa untuk belajar dengan baik. Seperti sebelum mengajar guru pengampu membuat rencana penyusunan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar dalam mengajar dengan tujuan agar materi yang diajarkan nanti bisa memberikan pemahaman bagi siswa agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Sehingga dalam strategi pembelajaran Qur'an Hadits menggunakan beberapa metode, yaitu seperti metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan lain sebagainya. Selain itu juga guru Qur'an Hadits dalam belajarnya menggunakan pendekatan yang tepat dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga akhirnya guru Qur'an Hadits memberikan evaluasi dalam pembelajaran Qur'an Hadits dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar Qur'an Hadits.

Dengan adanya langkah-langkah perencanaan pembelajaran Qur'an Hadits akan didapatkan, yaitu:

a. Kognitif

Dalam hal ini guru memberikan keterangan mengenai materi tentang Qur'an Hadits serta memberikan contoh cara membaca dan menulis al-Qur'an dan Hadits dengan baik dan benar serta guru melakukan evaluasi dalam tahap akhir untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa dalam memahami materi Qur'an Hadits.

b. Afektif

Dalam hal ini guru melakukan diskusi, tanya jawab dengan siswa untuk memberikan pemahaman materi Qur'an Hadits dengan tujuan siswa dapat memiliki sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari

c. Psikomotorik

Dalam hal ini guru melakukan demonstrasi yaitu dengan cara lisan: bacaan atau hafalan dalam ayat-ayat pokok-pokok bahasan Al-Qur'an maupun Hadits serta maju untuk menulis Al-Qur'an maupun Hadits.

4. Perencanaan Strategi Pembelajaran SKI

Guru SKI dalam belajarnya menggunakan pendekatan yang tepat dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa sehingga akhirnya guru SKI memberikan evaluasi dalam pembelajaran SKI dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam belajar SKI.

Dengan adanya langkah-langkah perencanaan pembelajaran SKI akan didapatkan, yaitu:

a. Kognitif

Dalam hal ini guru memberikan keterangan mengenai materi tentang SKI serta memberikan contoh cara bersaudagar pada masa Rasul dan sahabat serta guru melakukan evaluasi dalam tahap akhir untuk mengetahui seberapa besar daya serap siswa dalam memahami materi SKI.

b. Afektif

Dalam hal ini guru melakukan diskusi, tanya jawab dengan siswa untuk memberikan pemahaman materi SKI dengan tujuan siswa dapat memiliki sikap yang baik.

c. Psikomotorik

Dalam hal ini guru melakukan demonstrasi atau mempraktikkan cara bersaudagar atau bermuamalah dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses dan cara berpikir tentang proyeksi hal-hal yang akan dilakukan sehingga tujuan dapat tercapai. Strategi Pembelajaran berarti rencana yang dilakukan secara cermat oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan siasat, taktik, kebijakan dan cara agar dapat mencapai tujuan.

Macam-macam strategi pembelajaran yang bisa diterapkan dalam proses mengajar, diantaranya yaitu: strategi *ekspositori*, strategi *inquiry*, dan strategi *inquiry social*.

Langkah-langkah yang harus mempersiapkan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, diantaranya: menyiapkan bahan ajar, menyiapkan media, alat atau sarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan pengajaran, menyiapkan perangkat administrasi pembelajaran yang berupa: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun daftar hadir, daftar nilai siswa, serta jurnal pertemuan tatap muka.

Analisis tujuan pembelajaran merupakan langkah awal dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, istilah tujuan pembelajaran umum merupakan kompetensi, sedangkan tujuan pembelajaran khusus merupakan indikator kompetensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, Joko Tri Prasetyo. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fattah, Nanang. 2001. *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Khoiri, Nur. 2011. *Metodologi Pembelajaran PAI*. Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU): Jepara.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Citra Media.
- Susanti, Rini Dwi. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Nora Media Enterprise: Conge Ngembalrejo Bae Kudus.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. PT. Temprina Media Grafika: Surabaya.
- Uhbiyati. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Usman, Moh. Uzer, Lilis Setiawati. 1999. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.